

Dinamika dan Aktivitas Jaringan Islam Liberal di Indonesia Tahun 2001-2005

Anisa Siti Nur Asyah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

email : anisasnasyh113@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dalam menjawab permasalahan tentang dinamika dan aktivitas dari jaringan Islam liberal di Indonesia dari masa berdirinya, latar belakang terbentuknya, dan aktivitas dari jaringan Islam liberal tahun 2001 hingga 2005. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan studi kepustakaan melalui pendekatan historis. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang pemikiran Islam liberal pada awal berkembangnya di Indonesia. Beberapa tokoh yang terlibat dalam pemikiran liberal hingga kerap menuai pro dan kontra. Hingga terbentuknya suatu jaringan Islam liberal yang hadir untuk memodernisasi pemikiran Islam. Gagasan-gagasan para tokoh dan aktivis jaringan Islam liberal tersimpan rapih dalam website milik mereka. Dan bisa dilihat bahwa jaringan Islam liberal pada awal berdirinya sudah aktif dalam kegiatan-kegiatan sebagai misi dari penyebarannya. Tetapi, tetap saja diiringi dengan perbedaan dan pertentangan di kalangan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Dinamika, Aktivitas, Jaringan Islam Liberal

ABSTRACT

This research was created to answer problems regarding the dynamics and activities of the liberal Islamic network in Indonesia from the time of its founding, the background to its formation, and the activities of the liberal Islamic network from 2001 to 2005. The research method used in this research is a qualitative method carried out using a literature study through a historical approach. The results of this research describe liberal Islamic thought at the beginning of its development in Indonesia. Several figures are involved in liberal thinking and often have pros and cons. Until the formation of a liberal Islamic network which existed to modernize Islamic thought. The ideas of liberal Islamic network figures and activists are neatly stored on their website. And it can be seen that at the beginning of its founding, the liberal Islamic network was already active in activities as a mission to spread it. However, it is still accompanied by differences and contradictions among Indonesian society.

Keywords: Dynamics, Activities, Liberal Islam Network

A. PENDAHULUAN

Kata liberal berasal dari kata *liberte* dari bahasa Prancis dan *liberty* dari bahasa Inggris yang artinya kebebasan atau kemerdekaan. Adapun liberalisme berarti paham kebebasan yang mendorong untuk kemajuan sosial. Dalam hal ini, bisa dijelaskan bahwa manusia mempunyai kebebasan pada setiap cara berpikir dan mampu bertindak sesuai keinginannya.¹ Istilah “liberal”

¹ Samsudin dan Nina Herlina Lubis, Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia 1970-2015, *Patanjala*. Vol. 11 No. 3 2019, hlm. 484.

pun bisa merujuk pada sikap orang, keadaan, dan gerakan tertentu yang siap dan bisa bersikap toleransi pada pemikiran dan perasaan orang lain serta mendorong akan adanya perubahan-perubahan dari segi di berbagai bidang kehidupan melalui pembebasan pemikiran.²

Pada masa ini pemikiran liberal berpengaruh pada terbentuknya sebuah gerakan Islam di Indonesia. Gerakan Islam bisa diartikan dengan gerakan yang hanya menyertakan beberapa unsur tertentu dalam Islam juga aspek tertentu seperti hanya pada aspek spiritual Islam saja atau fokusnya pada masalah kehidupan yang duniawi dari masing-masing orang dalam masyarakat. Gerakan Islam bisa terjadi juga bergerak di berbagai bidang. Maka seringkali gerakan Islam yang universal itu dikatakan sebagai revolusi Islam.³

Ruang gerak dari sejarah Islam di Indonesia sekarang dibatasi oleh beberapa gerakan Islam yang hadir dan yang berorientasi dari segi formalisasi agama. Karena memicu reaksi masyarakat dalam sikap rekonsiliatif yang sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat Muslim terutama saat menipisnya sikap toleransi dalam memandang adat lokal karena pengaruh dari hadirnya beberapa aliran seperti Wahabi, Ikhwanul Muslimin, dan Hizbut Tahrir yang dibawa para agen dengan misi pemurnian yang membabi buta itu seperti memberikan sebuah penolakan semua yang dianggap tidak Islami.⁴

Pada perjalanan sejarah umat Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari banyaknya peristiwa hingga menjadikan banyak ragam interaksi antara Islam dan lingkungannya. Interaksi itu biasanya seperti ketegangan, pergulatan, dialog, rekonsiliasi, dan adaptasi. Karena jika dilihat dari awal perkembangan Islam di nusantara itu sudah berhadapan langsung dengan situasi politik, sosial, serta kultural yang beda dengan yang ada di Jazirah Arab atau daerah asal Islam. Interaksi inilah yang akan melahirkan corak yang khas pada Islam Indonesia. Islam di Indonesia ini bisa beradaptasi dengan tradisi lokal yang sudah ada dan lebih membuka diri pada modernitas.⁵

Akan tetapi, reaksi awal yang ditimbulkan dengan adanya suatu gerakan tertentu yang bertentangan dengan beberapa pemahaman Islam di Indonesia kerap menimbulkan suatu pertentangan juga pada awalnya. Apalagi dengan munculnya suatu gerakan Islam liberal yang menimbulkan banyak pertentangan hingga menjadi sebuah kontroversi. Maka bukan menjadi hal yang aneh lagi bahwa anggapan pada kata liberal itu sering diartikan sebagai hal yang negatif.

² Lukman Hakim, Mengenal Pemikiran Islam Liberal, *Jurnal Substantia* Vol. 14 No. 1 2011, hlm. 182.

³ A. Ezzatti, *Gerakan Islam: Sebuah Analisis*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990), hlm. 12.

⁴ Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2009), hlm. 151.

⁵ M. Imdadun Rahmat, *Islam Indonesia. Islam Paripurna: Pergulatan Islam Pribumi dan Islam Transnasional*, (Jakarta: Omah Aksoro Indonesia, 2017), hlm. 3-4.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian terdahulu atau kajian pustaka biasanya digunakan untuk menambah wawasan dan untuk membandingkan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penulisan penelitian yang penulis sajikan. Penulis mendapatkan buku, skripsi, artikel dan jurnal sebagai bahan perbandingan dan kajian pustaka yaitu antara lain:

1. Buku yang ditulis oleh Samsudin dan Januri yang berjudul “*Gerakan Pemikiran Islam Liberal di Indonesia Tahun 1970-2005*”. Buku tersebut mengkaji seputar pemikiran Islam Liberal di Indonesia. Dari mulai terbentuknya gerakan pemikiran Islam liberal, tokoh-tokoh Islam liberal, sampai pada polemik dan kemunculan paradigma Islam liberal di Indonesia. Buku tersebut juga sekaligus menjadi salah satu referensi dari penulisan penelitian penulis, sebagai sumber untuk menerangkan sejarah berdirinya Jaringan Islam Liberal (JIL).
2. Jurnal yang ditulis oleh Cahyaningrum Tri Agus Tina yang berjudul “*Pergerakan Jaringan Islam Liberal di Indonesia Tahun 2001-2005*”. Jurnal tersebut mengkaji sejarah atau berdirinya dari jaringan Islam liberal (jil), agenda-agenda yang dilakukan oleh jil, dan tentang respon dari berdirinya jil. Jurnal tersebut menjadi salah satu bahan referensi dari penelitian penulis.
3. Jurnal yang ditulis oleh Sintia Aprianty, Moh. Syawaluddin, dan otoman yang berjudul “*Pemikiran Islam Liberal di Indonesia (Dinamika Perkembangan Tahun 1980-2010)*”. Jurnal tersebut berisi penjelasan mengenai sejarah liberalisme dalam Islam, sejarah Islam liberal di Indonesia, dan perkembangan Islam liberal di Indonesia dari masa ke masa.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang fokusnya untuk mendeskripsikan gejala dan objek tertentu.⁶ Penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan studi kepustakaan ini akan menghasilkan penjelasan yang menjawab tentang fenomena sosial secara rinci tentang dinamika dan aktivitas yang dilakukan jaringan Islam liberal di Indonesia.

⁶ Rokhamah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode, dan Praktik)*, (Bandung: Widina Media Utama, 2020), hlm. 256.

2. Sumber Data

Sumber data dikumpulkan dari hasil pencarian melalui internet. Sumber yang diperoleh berupa buku, jurnal, artikel, dan skripsi. Beberapa sumber-sumber yang bisa dijadikan referensi adalah sebagai berikut:

- a. Januri, dan Samsudin. (2018). *Gerakan Pemikiran Islam Liberal di Indonesia Tahun 1970-2005*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung).
- b. Kamaruddin. *Islam Liberal di Indonesia: Tinjauan Sosiologi*, JIA No. 1 2017.
- c. Lubis N, dan Samsudin. *Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia 1970-2015*. Patanjala. Vol. 11 No. 3 2019.
- d. Rachman, B. (2010). *Reorientasi Pembaruan Islam Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, (Jakarta, Democracy Project).
- e. Zainuddin, D. (2017). *Dinamika dan Aktivitas Gerakan Liberalisasi Islam di Indonesia: Sebuah Tantangan Masa Depan Dakwah Islamiyah*, (Medan: Perdana Mulya Sarana).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka (studi literatur) dengan membaca buku, artikel, jurnal dan skripsi yang sesuai dengan judul yaitu jaringan Islam liberal di Indonesia, perkembangannya, gerakan, serta aktivitasnya. Dan setelah data-data dan fakta-fakta terkumpul, kemudian dianalisis dan disimpulkan hingga penelitian ini menjadi penelitian yang ilmiah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa gerakan Islam yang muncul di Indonesia sering membawa pengaruh di berbagai bidang. Salah satu gerakan Islam yang bisa dikaji sebagai sejarah sosial adalah gerakan Islam liberal yang ada di negara kita. Wacana dari Islam Liberal di Indonesia ini bukan hal baru. Fenomena ini bahkan sudah ada sejak masa penjajahan Belanda, hingga menyebarkan paham-paham sekuler sehingga tumbuh dan berkembang di Indonesia sampai ke masa Orde lama, dan Orde baru. Pemikiran sekuler di Indonesia pertumbuhannya seperti jamur di musim hujan. Hingga liberalisasi Islam muncul ke permukaan dan dikenal masyarakat Indonesia di era reformasi.

Poin utama dari aliran Islam liberal ada pada seperti melakukan penafsiran pada hal yang ada kaitannya dengan Islam contohnya pada syariat dan yang lainnya dengan lebih bebas.

Kelompok Islam liberal kerap kali menentang fundamentalisme dan ekstremisme. Dan kelompok Islam liberal juga biasanya mereka sering memperjuangkan pluralisme, inklusivisme, feminisme, humanisme serta hal-hal yang berkaitan dengan agenda dan misi mereka.

Ajaran liberal ini dibawa oleh orang-orang Barat, dan di masa modern menjadi fenomena global yang menjadikan umat manusia seperti digiring untuk melupakan Tuhan. Keraguan juga kerelatifan menjadi nilai dasar. Ajaran ini kemudian merambah ke para cendekiawan muslim, pada lembaga pendidikan Islam, juga dalam pendidikan yang umum di Indonesia.

Dalam hal ini yang menjadi target penyebaran liberalisasi agama Islam di Indonesia terutama kerap disebar di universitas Islam, ataupun pada lembaga dakwah Islam. Bahkan tokoh-tokoh cendekiawan muslim dijadikan tujuan mereka, karena dianggap sebagai orang yang bisa mempengaruhi hingga merubah pola berpikir umat muslim agar jauh dari agama. Kegiatan yang dilakukan para kaum liberal terlihat sistematis utamanya dalam menyebarkan paham liberal Islam di Indonesia. Paham-paham yang membelot dari akidah umat menjadi ramai dan berkembang terutama pada awal berdirinya jaringan Islam liberal di Indonesia atau di era reformasi yang pengaruhnya pada kebebasan berfikir.⁷

Maka tidak heran jika memang faktor dari adanya pemikiran Islam liberal itu sumbernya terpengaruh gaya pandangan hidup dan pemikiran dari orang Barat. Yang membuat mereka menjadi dominan di segala bidang kehidupan di masa ini. Selain itu, gerakan Islam liberal di Indonesia menjadi penanda adanya pembaharuan dalam segi pemikiran di kalangan umat Islam. Dan gerakan Islam liberal juga memiliki upaya untuk melakukan modernisasi dalam Islam.

1. Gerakan Islam Liberal di Indonesia

Di abad ke-20 akhir di Indonesia muncul salah satu varian pemikiran Islam yaitu pemikiran Islam liberal. Munculnya pemikiran tersebut lebih belakangan dibanding negara-negara Islam yang lain seperti Mesir atau Pakistan yang sudah lebih dahulu mengenal pemikiran liberal ini.⁸ Guru dari Nurcholish Madjid yang dianggap tokoh pemicu munculnya gagasan Islam liberal di Indonesia. Yaitu Thaha Husein yang berasal dari Mesir dan Fazlurrahman dari Pakistan.

Perkembangan dari pemikiran Islam liberal di Indonesia melalui beberapa tahapan.

Pertama: Pada awal kelahirannya belum ada aktivitas yang terorganisir.. *Kedua:* Dalam

⁷ Darwin Zainuddin. *Dinamika dan Aktivitas Gerakan Liberalisasi Islam di Indonesia: Sebuah Tantangan Masa Depan Dakwah Islamiyah*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 1-8.

⁸ Ismail Latuapo, dan Muliati Amin, Islam Liberal, Sejarah Perkembangan, dan Kritik serta Saran Terhadap Pemikiran Islam Liberal, *Retrorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3 No. 1 2021, hlm. 60.

perkembangan selanjutnya sudah mulai tersusun paradigma Islam liberal dan menjadi prinsip bersama. *Ketiga*: Berada ditahap pertentangan oleh masyarakat di berbagai kalangan hingga menimbulkan kritik dan krisis juga sempat ada kesulitan dalam berpikir liberal. *Keempat*: Munculnya paradigma baru dengan berubahnya cara berpikir dan menjadi revolusioner dalam menggagas Islam liberal. Berkembangnya pemikiran Islam liberal juga tidak terlepas dari peran penting penguasa yang menggantikan Sukarno dalam kudetanya lebih tepatnya di tahun 1966-1967.

Namun, para ahli sejarah belum bisa memprediksikan kapan gerakan pemikiran Islam liberal di Indonesia ini muncul. Akan tetapi, bisa diketahui bahwa wacana Islam liberal muncul pertama di Indonesia bersamaan dengan terbitnya buku yang dikarang oleh Greg Barton yang berjudul “*Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Efendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid, 1968-1980*” terbit tahun 1999. Dari sinilah Islam liberal menjadi populer dan dikenal oleh banyak orang. Lalu perkembangan pemikiran Islam liberal di Indonesia terlihat juga dalam karya Charles Kurzman yaitu “*Liberal Islam*”, dan sampai pada saat Ulil Abshar Abdalla tergabung di organisasi jaringan Islam liberal (JIL).

Tokoh-tokoh pemikiran Islam liberal di Indonesia kebanyakan muncul di tahun 1970-an, karena pada tahun tersebut banyak para tokoh intelektual yang belajar ke luar Indonesia hingga membawa pengaruh pemikiran dari Timur Tengah dan Barat. Beberapa tokoh liberal yang muncul pada periode ini seperti Harun Nasution dan Abdurrahman Wahid. Mereka mendapat pengaruh dari pemikir-pemikir liberal dari Mesir. Harun Nasution dan Abdurrahman Wahid-lah berpengaruh besar pada penyebaran pemikiran Islam Liberal di Indonesia. Harun Nasution seorang tokoh pertama yang menyebarkan pemikiran Islam liberal di IAIN. Sedangkan Abdurrahman Wahid berpengaruh besar di Nahdhatul Ulama (NU).

Munculnya pemikiran Islam liberal di Indonesia sering kali dikaitkan dengan seorang tokoh yang bahkan tidak pernah bersentuhan secara langsung dengan Mesir, yaitu Nurcholish Madjid. Bahkan pemicu adanya pemikiran Islam liberal kerap dikaitkan pada Nurcholish Madjid. Peristiwa pertama yang mengaitkannya sebagai pencetus Islam Liberal yakni saat Nurcholish Madjid berpidato di silaturahmi Idul Fitri pada 3 Januari 1970.

Nurcholish Madjid dalam pidatonya tersebut menyampaikan bahwa keadaan umat Islam yang *jumud* (mandek) disebabkan oleh keinginan yang terus berulang dalam memperjuangkan kembali berdirinya negara Islam dengan membuat partai-partai Islam.

Padahal partai-partai Islam yang dibangun tidak menunjukkan citra positif dan simpatik, bahkan hanya menimbulkan kesan sebaliknya. Oleh karena itu, ia mengusulkan jargon yang sangat kontroversial yakni "**Islam Yes, Partai Islam No!**". Nurcholish Madjid mengusulkan juga bahwa umat Islam hendaknya melakukan "sekularisasi" pemikiran, dengan berpikir bebas, dan terbuka.⁹

Setelah itu banyak bermunculan pemikiran-pemikiran yang berhaluan Islam liberal di publik, baik melalui tulisan-tulisan di media masa ataupun dalam pembuatan kurikulum di IAIN. Hal ini menggambarkan semakin berkembang pesat pemikiran Islam liberal di Indonesia. Ada banyak faktor yang mendukung perkembangan pemikiran Islam liberal ini seperti, para intelektual-intelektual Islam liberal ini yang terlibat di berbagai lembaga kaderisasi intelektual contohnya dalam organisasi kemahasiswaan dan perguruan tinggi, juga dalam berbagai ormas Islam seperti NU serta Muhammadiyah. Perkembangan pemikiran Islam liberal di Indonesia seperti yang sudah disebutkan bahwa berkembang dan meluasnya tidak akan terlepas dari peran pemerintah yang memfasilitasi juga hingga jangan heran kalau hal tersebut dapat memperkuat dari tersebarnya pemikiran Islam liberal. Tersebarnya pemikiran Islam liberal menjadi hal yang patut diapresiasi oleh berbagai kalangan, sebab gagasan serta ide dari Nurcholish Madjid menjadi suatu yang diberikan untuk kegiatan kaderisasi HMI.¹⁰

Gerakan Islam Liberal yang sekarang ini berkembang di masyarakat tentunya bisa dihadapi dengan membangun dialog bersama para pemikir dari kalangan mereka. Masyarakat yang memberikan julukan "kesesatan" pada mereka bukan hal yang bisa dibenarkan. Karena para tokoh pemikiran Islam liberal di Indonesia juga mereka berasal dari keluarga santri yang mempunyai basis pengetahuan keislaman yang kuat. Dengan demikian, perlu diingat bahwa gerakan kebangkitan agama atau disebut Islam Liberal pada dasarnya hanya merupakan kesamaan waktu dengan adanya gerakan reformasi di akhir tahun 1990-an.¹¹

2. Jaringan Islam Liberal di Indonesia

Jaringan Islam Liberal (JIL) berdiri terlihat seperti hendak melanjutkan pembaharuan yang dulunya dilakukan oleh Nurcholish Madjid di tahun 70-an dengan Gus Dur, dan kawan-

⁹ Samsudin, Januri, *Gerakan Pemikiran Islam Liberal di Indonesia Tahun 1970-2005*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018), hlm. 31-41.

¹⁰ Ismail Latuapo, *Ibid*, hlm. 62.

¹¹ H.M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Integrasi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 157.

kawannya yang lain yang tergabung di sebuah kelompok *Limited Group* yang dibentuk oleh mantan Menteri Agama RI saat itu, yakni Mukti Ali. Akan tetapi, dalam perkembangannya terlihat jelas bahwa gagasan-gagasan yang digelorkan oleh jaringan Islam liberal dalam publikasinya terasa lebih liberal dibanding yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid, dkk dahulunya.¹²

Jaringan Islam liberal berawal dari acara diskusi yang dilakukan di Jalan Utan Kayu 68H, Jakarta Timur. Kegiatan diskusi ini sudah ada sebelum terciptanya jaringan Islam liberal. Perkumpulan itu bernama Komunitas Islam Utan Kayu dengan para anggotanya Ulil Abshar Abdalla, Ahmad Sahal, Goenawan Mohamad, Ihsan Ali Fauzi, Hamid Basyaib dan Saiful Mujani. Dalam diskusi itu kerap diisi oleh Ulil dengan tema diskusi ‘pembaruan pemikiran Islam’. Sampai di tahun 1999 para pengusung wacana Islam Liberal ini mencapai sebuah kesepakatan hingga mendirikan sebuah wadah diskusi yang tanpa basa-basi bercirikan Islam liberal dan dinamailah dengan ‘Jaringan Islam Liberal’ atau yang dikenal dengan JIL.¹³

Jaringan Islam liberal terbentuk pada tanggal 08 Maret 2001. Jaringan Islam liberal berdiri bertepatan di masa reformasi yang saat itu sedang memberikan kebebasan berpikir. Walaupun jaringan Islam liberal di Indonesia ada di tahun 2001, tetapi ide-ide Islam liberal di Indonesia ada saat masa Nurcholish Madjid.¹⁴

Berdirinya jaringan Islam liberal berbeda dengan masa sebelumnya. Perbedaannya terlihat saat jaringan Islam liberal mereka langsung membuat sebuah *mailing list*, dan juga sebuah *web-site* yaitu [www .Islamlib.com](http://www.Islamlib.com), *web-site* ini menjadi salah satu *web-site* Islam yang terbaik di Indonesia. Jaringan Islam liberal ini bukan sebuah organisasi formal seperti Muhammadiyah atau Nahdlatul Ulama (NU). Tetapi, jaringan Islam liberal hanya sebuah organisasi perkumpulan saja, yang sifatnya cair dan “lepas” atau tidak terikat. Jika ingin mengetahui lebih banyak jaringan Islam liberal bisa membuka situs atau web resmi dari jaringan Islam liberal, nantinya akan menemukan penjelasan mengenai definisi Islam liberal serta penamaannya yang menggunakan kata “Jaringan Islam Liberal”.¹⁵ Jaringan Islam liberal mempunyai beberapa landasan-landasan antara lain:¹⁶

¹² Hamdiah A. Latif, Mengkritisi Jaringan Islam Liberal (JIL): Antara Spirit Revivalisme, Liberalisme, dan Bahaya Sekularisme, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 10 No. 2 2011, hlm. 51.

¹³ Cahyaningrum Tri Agus Tina, *Pergerakan Jaringan Islam Liberan (JIL) di Indonesia Tahun 2001-2005*, hlm. 5.

¹⁴ Darwin, Op. Cit, hlm. 3-13.

¹⁵ Budhy Munawar-Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, (Jakarta, Democracy Project, 2010), hlm. 43-44.

¹⁶ Kamaruddin, *Islam Liberal di Indonesia: Tinjauan Sosiologi*, *JIA* No. 1 2017, hlm. 109.

- a. Membuka pintu ijtihad di semua dimensi Islam
- b. Mengutamakan semangat religio-etik, bukan pada makna literal teks
- c. Memihak pada kaum minoritas yang tertindas
- d. Meyakini akan kebebasan beragama
- e. Memisahkan otoritas duniawi serta ukhrawi, otoritas keagamaan juga politik¹⁷

Jaringan Islam Liberal (JIL) yang digagas oleh Ulil Abshar-Abdalla berperan penting penting dalam menumbuhkan ide-ide Islam Progresif tentang sekularisme, liberalisme serta pluralisme dengan menggunakan program radio, media sosial, iklan layanan masyarakat, juga terbitan-terbitan buku.¹⁸ Para anggota dari jaringan Islam liberal dengan sadar berusaha untuk tampil di media sebab mereka merasa jika para intelektual Islam yang ada selama ini terlalu lamban keterlibatannya dalam diskusi elitis dan membiarkan para Islamis mengambil alih untuk menciptakan teks Islam yang lebih sederhana dan bisa diakses khalayak ramai. Jaringan Islam Liberal biasanya berjuang untuk melawan pemahaman Islam yang sempit serta tidak toleran dan menjadikan hal tersebut sebagai misi utamanya. Tidak heran jika para Islamis di berbagai jalur sampai mengidentifikasi bahwa jaringan Islam liberal ini sebagai salah satu musuh utama dari mereka.¹⁹

Gagasan pemikiran dari jaringan Islam liberal menjadi terkenal dan menjadi hal yang kontroversial juga terutama saat Ulil Abshar Abdalla memuat artikel di Kompas tepatnya pada bulan November tanggal 18 tahun 2002. Artikel tersebut berjudul “Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam”. Isi artikel tersebut berupa pendapat dari Ulil yang mengatakan bahwa “pemikiran Islam sekarang ini cenderung membeku atau istilahnya menjadi paket yang sulit didebat dan dipersoalkan”. Menurut Ulil, “paket” Tuhan yang disuguhkan para pemikir Islam serta ulama sudah menjadi begitu sederhana, seperti *take it or leave it!* hingga menurut Ulil cara penyajian Islam seperti ini sangat berbahaya untuk kemajuan Islam.

JIL dan pendirinya menjadi perbincangan hangat saat itu. Banyak perdebatan dan penghujatan setelah itu. Akan tetapi, yang disampaikan oleh Ulil bukan semata-mata pikiran-pikiran Ulil dan JIL. Hal ini merupakan sebuah promosi mengenai nama dari

¹⁷ Ibid, hlm. 110.

¹⁸ Budhy, Op. Cit, hlm.25.

¹⁹ *Martin van Bruinessen, Rakyat Kecil, Islam, dan Politik (terjemahan)*, (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013), hlm. 345.

“Islam Liberal” yang kerap menimbulkan kontroversi.²⁰ Ulil rela ngemukakan gagasan pemikirannya sebagai perkenalan kembali tentang liberalisme Islam, namun masyarakat masih menganggap bahwa hal itu merupakan pandangan yang baru dan berimplikasi jauh. Implikasi itu salah satunya menganggap jika Ulil akan terus memegang sebuah kebebasan dalam berpikir dari seorang santri dengan sedemikian bebas, hingga bisa meruntuhkan aspek keyakinannya sendiri pada sebuah kebenaran yang ada dalam ajaran Islam. Padahal sebuah kebenaran adalah hal yang bisa diyakini oleh masing-masing individu serta sudah ada pada setiap diri dari orang yang beragama Islam tentunya. Tetap saja tidak padangan yang berbeda dan cenderung negatif kerap menjadi suatu reaksi orang terhadap pemikirannya ini.²¹

Kontroversi akan berdirinya jaringan Islam liberal (JIL) dari saat masa berdirinya dianggap membuat kegaduhan karena adanya pernyataan dari pendrinya sendiri yaitu Ulil Abshar Abdalla yang menimbulkan perdebatan dan perbedaan pandangan di kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan dari awal pendiriannya sempat dikecam oleh Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) karena dicurigai akan memberantas Islam yang kaffah. Maka JIL mendapat julukan sebagai “Jaringan Iblis Liberal”. Iblis disini merujuk pada sikap yang membangkang.²² Maka adanya Jaringan Islam Liberal di Indonesia ini tidak akan terlepas juga dengan adanya kritikan-kritikan dari masyarakat Indonesia akan penolakan pada ide dan gagasan yang dikemukakan oleh para tokoh-tokoh JIL ini.

Jaringan Islam liberal (JIL) aktif di masa awal berdirinya atau sekitar 2001-2005 beriringan dengan kontroversi dari masyarakat Indonesia. Reputasi JIL menjadi meningkat saat menuangkan gagasan dari para aktivisnya dalam sejumlah media massa seperti menerbitkan sebuah majalah, koran, artikel, berbicara di stasiun radio, melakukan pertunjukan seni ataupun mengisi forum diskusi.²³ Keaktifan aktivisnya dalam menyebarkan ide-ide serta gagasa-gagasan termuat dalam tulisan-tulisan mereka serta dalam mengadakan kegiatan diskusi. Kegiatan-kegiatan dari para aktivis JIL bisa dikelompokkan sebagai berikut:

a. Menulis Artikel dan Buku

Kegiatan *pertama* yang dilakukan para oleh JIL adalah melakukan sindikasi penulis

²⁰ Budhy, Op. Cit, hlm. 38-40.

²¹ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), hlm. 142.

²² Samsudin, Op. Cit, hlm. 125.

²³ Sintia Aprianty, dkk, *Pemikiran Islam Liberal di Indonesia: Dinamika Perkembangan Tahun 1980-2010*, Tanjak: *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* Vol. 2 No. 3 2022, hlm. 318.

Islam Liberal. Yaitu kegiatan menghimpun tulisan dari para penulis yang membuat tulisan bertema pluralisme atau inklusivisme. *Kedua*, menerbitkan buku dengan tema-tema pluralisme serta inklusivisme agama. *Ketiga*, menerbitkan buku saku sebagai kebutuhan umum pembaca yang ingin tahu tentang JIL. *Keempat*, web-site islamlib.com digunakan untuk menuliskan kembali hasil talk show dan hasil diskusi dari para aktivis JIL. Selain itu web-site ini juga digunakan untuk menulis perkembangan JIL, menuliskan artikel dari para aktivis JIL, atau menulis segala yang berkaitan dengan JIL.²⁴

b. Mengadakan *Talk Show* dan Diskusi

Pertama, mengadakan *talk show* yang dilakukan di kantor berita radio tepatnya di studio 68H. dalam kegiatan ini JIL sering mengundang para tokoh yang dikenal yang aktif menyerukan tentang pluralisme dan inklusivisme. Disiarkan pada 40 radio di Indonesia. *Kedua*, memuat layanan iklan masyarakat dalam menyebarkan visi misi JIL contohnya iklan “Islam Warna-Warni”. *Ketiga*, melaksanakan diskusi keIslaman. Beberapa ada yang bekerjasama dengan pihak luar, ada juga diskusi yang dilaksanakan bersamaan dengan seminar, dan ada diskusi yang bekerjasama langsung dengan kelompok-kelompok mahasiswa di beberapa universitas.²⁵

E. KESIMPULAN

Wacana dari Islam Liberal di Indonesia bukan tidak lagi menjadi hal yang baru. Dalam perkembangannya di Indonesia mempunyai poin penting yaitu seperti melakukan penafsiran pada hal yang ada kaitannya dengan Islam contohnya pada syariat dan yang lainnya dengan lebih bebas. Kelompok Islam liberal ini biasanya menentang akan fundamentalisme dan ekstremisme. Dan kelompok Islam liberal juga mereka kerap melakukan gerakan feminisme, memperjuangkan pluralisme, inklusivisme humanisme dan yang berkaitan dengannya.

Gerakan Islam liberal di Indonesia terbentuk karena dorongan untuk modernitas. Seperti terbentuknya sebuah jaringan Islam liberal ini. Berdirinya JIL membuat kontroversi di Indonesia bahkan dianggap membuat kegaduhan sebab dianggap ingin memberantas Islam yang kaffah. Maka sempat dijuluki dengan “Jaringan Iblis Liberal”. Adanya Jaringan Islam Liberal di Indonesia ini tidak akan terlepas juga dengan adanya kritikan-kritikan dari masyarakat Indonesia akan

²⁴ Zainol Hasan, Gerakan Intelektual Kajian Jaringan Islam Liberal, *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 10 No. 1 2016, hlm. 51.

²⁵ Ibid, hlm. 52.

penolakan pada ide dan gagasan yang dikemukakan oleh para tokoh-tokoh JIL ini.

Jaringan Islam liberal (JIL) aktif di masa awal berdirinya atau sekitar 2001-2005 beriringan dengan kontroversi dari masyarakat Indonesia. Reputasi JIL menjadi meningkat saat menuangkan gagasan dari para aktivisnya dalam sejumlah media massa seperti menerbitkan sebuah majalah, koran, artikel, berbicara di stasiun radio, melakukan pertunjukan seni ataupun mengisi forum diskusi. Keaktifan aktivisnya dalam menyebarkan ide-ide serta gagasa-gagasan termuat dalam tulisan-tulisan mereka serta dalam mengadakan kegiatan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin M, dan Ismail Latuapo. Islam Liberal, Sejarah Perkembangan, dan Kritik serta Saran Terhadap Pemikiran Islam Liberal. *Retrorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3 No. 1 2021.
- Aprianty S, dkk. Pemikiran Islam Liberal di Indonesia: Dinamika Perkembangan Tahun 1980-2010. *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* Vol. 2 No. 3 2022.
- Bruinessen, M. (2013). *Rakyat Kecil, Islam, dan Politik (terjemahan)*. (Yogyakarta: Penerbit Gading).
- Ezzatti, A. (1990). *Gerakan Islam: Sebuah Analisis*. (Jakarta: Pustaka Hidayah).
- Hakim, L. *Mengenal Pemikiran Islam Liberal*. *Jurnal Substantia* Vol. 14 No. 1 2011.
- Hasan, H. Gerakan Intelektual Kajian Jaringan Islam Liberal. *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 10 No. 1 2016.
- Januri, dan Samsudin. (2018). *Gerakan Pemikiran Islam Liberal di Indonesia Tahun 1970-2005*. (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung).
- Kamaruddin. Islam Liberal di Indonesia: Tinjauan Sosiologi. *JIA* No. 1 2017.
- Latif, H. Mengkritisi Jaringan Islam Liberal (JIL): Antara Spirit Revivalisme, Liberalisme, dan Bahaya Sekularisme. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 10 No. 2 2011.
- Lubis N, dan Samsudin. Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia 1970-2015. *Patanjala*. Vol. 11 No. 3 2019.
- Lubis, R. (2017). *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Integrasi Sosial*. (Jakarta: Kencana).
- Rachman, B. (2010). *Reorientasi Pembaruan Islam Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*. (Jakarta, Democracy Project).
- Rahmat, I. (2017). *Islam Indonesia. Islam Paripurna: Pergulatan Islam Pribumi dan Islam Transnasional*. (Jakarta: Omah Aksoro Indonesia).
- Rokhamah, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode, dan Praktik)*. (Bandung: Widina Media Utama).
- Tina, C. *Pergerakan Jaringan Islam Liberan (JIL) di Indonesia Tahun 2001-2005*.
- Wahid, A. (2006). *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. (Jakarta: The Wahid Institute).
- Wahid, A. (2009). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. (Jakarta: The Wahid Institute).
- Zainuddin, D. (2017). *Dinamika dan Aktivitas Gerakan Liberalisasi Islam di Indonesia: Sebuah Tantangan Masa Depan Dakwah Islamiyah*. (Medan: Perdana Mulya Sarana).